JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
METANOIA
Vol.5, No.2, Juni 2023
e-ISSN: 2716-2885
https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/home

IMPLEMENTASI KREATIVITAS GURU PAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Puja Maharani Sijabat[1], Moralman Gulo[2], Rut Charolyn Habeahan[3],Yariama Zendrato[4], Agripa Agnes Waema[5], Zefanya Simangungsong[6]
Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

Email: pujasijabat@gmail.com[1], moralman16@gmail.com[2], habeahan2901@gmail.com[3],yariamazendrato891@gmail.com[4], ipawamea@gmail.com[5],zefanyasimangunsong000@gmail.com[6]

Abstract
In the world of education, the teacher has a very important role, especially for elementary school children, because at the elementary school level, students are still easily bored and bored because it is considered that time is a period of play. Therefore it is expected that a teacher is able to overcome this by creating an atmosphere or a creative way of learning. The purpose of this paper is to provide elementary school teachers with a correct understanding that creativity in learning has a major influence on elementary school children's learning interest. The method used in this paper is a qualitative descriptive method with a literature approach that originates from journals, theses, and books as well as websites that can support this writing. The results of this paper explain that the creativity of elementary school teachers in teaching is very influential in increasing elementary school children's learning interest.

Keywords: Teacher Creativity, Elementary School Children, Interest in Learning

Abstrak
Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting terlebih bagi anak sekolah dasar, karena dalam tingkatan sekolah dasar peserta didik masih mudah bosan dan jenuh karna dianggap masa itu adalah masa bermain. Oleh karena itu diharapkan seorang guru mampu mengatasi hal tersebut dengan menciptakan suasana atau cara belajar yang kreatif. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang benar kepada guru-guru pendidikan sekolah dasar bahwa kreativitas dalam belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar anak sekolah dasar.

Puja Maharani Sijabat[1], Moralman Gulo[2], Rut Charolyn Habeahan[3],Yariama Zendrato[4], Agripa Agnes Waema[5], Zefanya Simangungsong[6]

Adapun metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pustaka yang bersumber dari jurnal-jurnal, tesis, dan buku-buku yang serta website yang dapat mendukung tulisan ini. Hasil dari tulisan ini menjelaskan bahwa kreativitas guru sekolah dasar dalam mengajar sangat berpengaruh dalam peningkatan minat belajar anak sekolah dasar.

Katakunci : Kreativitas Guru, Anak sekolah Dasar, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Jika dilihat dari segi pendidikan, Pendidikan adalah satu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari yang tidak baik menuju keadaan yang lebih baik. Yang menjadi intinya adalah pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kualitas belajar melalui minat dan prestasi belajarnya. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terlihat dari keseriusan, rajin dan ketekunannya dalam belajar. Dengan demikian, guru akan dituntut lebih kreatif dalam menciptakan atau menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran.[1] Pendidikan Merupakan suatu proses dengan cara tertentu, sehingga orang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[2] Dengan kata lain pendidikan juga adalah suatu kegiatan yang sifatnya kelembagaan dapat digunakan untuk melengkapi perkembangan individu dalam penguasaan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.

Guru dituntut bukan hanya sekedar transfer ilmu kepada murid tetapi juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Untuk itu guru harus memiliki ketrampilanketrampilan yang diperlukan untuk memastikan proses belajar di kelas bukan saja berjalan lancar tetapi juga menyenangkan. Apalagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tentu mempunyai keunikan dibandingkan dengan guru-guru umum lainnya. Perbedaannya terletak pada karakter hidup seorang guru Kristen, karena seorang yang lahir dan hidup di dalam kekristenan pasti sudah mengetahui dan mengenal sosok pribadi yang

[1] D S Zebua, "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Kasih Anugrah, Jakarta Barat," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama* 2, no. 2 (2020): 127–140, http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/18%0Ahttp://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/viewFile/18/9.

[2] Wahyuni H Mailili, "PENGARUH MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 4 SIGI TERHADAP" 3, no. 1 (2020): 53–60.

penuh kasih, dan berkarakter sempurna yaitu Yesus Kristus. Sehingga seorang guru Kristen dituntut untuk hidup sesuai dengan karakter Kristus, demikian juga dalam cara mengajarnya tentu akan mengacu pada bagaimana Tuhan Yesus mengajar karena Dialah Sang Guru Agung itu.[3]

Akan tetapi ukuran hasil pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menguasai meteri pelajaran. Alkibatnya, kurangnya kreatif seorang guru dalam mengenali metode yang bisa dipakai dalam pendidikan sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran yang cenderung menoton. Menoton disini adalah keadaan yang menunjukan selalu sama dengan sebelumnya. Namun, yang ideal semua guru mampu membawa suasana pelajaran dengan baik, tetapi kenyataan yang terjadi saat ini bahwa tidak semua guru mampu membawa suasana kelas menjadi lebih baik. Adapun salah satu faktornya yaiti kurang kreatifnya seorang guru dalam menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran yang diterapkan masih mengunakan cara lama (Tradisional) seperti ceramah, menghafal, dan demonstari cara seperti ini membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar.

Semua guru menginginkan muridnya totalias dalam belajar dan meresponi didalam kelas. Namun tidak bisa dipungkiri semuanya itu tergantung pada cara mengajar seorang guru. Ketika ada suatu masalah yang dihadapi peserta didiknya, maka guru harus mengambil salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Dapat dilihat dari Guru yang kreatif, guru yang kreatif percaya pada apa yang diajarkan, berusaha menghabiskan waktu untuk rencana pembelajaran, peduli pada kebutuhan siswa dan membuat semua peserta didik aktif dalam pembelajaran yang membawa perubahan atau dengan kata lain peserta didik memiliki rasa kecintaan dan minat dalam belajar. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting ditinjau dari segi perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan saat sekarang ini dipercaya mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa.[4] Karena setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk

[3] Dwiati Yulianingsih and Stefanus Marbun Lumban Gaol, "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 100–119.

[4] Nandya Noviantari, "KREATIVITAS GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS I DI SD NEGERI 92 DESA BANDU AGUNG KECAMATAN KAUR UTARA KABUPATEN KAUR" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU, 2019).

perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa. Jadi jika seorang guru tidak meningkatkan kemampuan kreativitasnya, maka guru dapat ketinggalan zaman atau bahkan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman di masa sekarang.

Dalam semua bentuk pendidikan, guru PAK juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terlebih dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian yang beriman melalui Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu guru PAK harus kreatif dalam mengajarkan teori tentang nilai-nilai yang harus diterapkan siswa untuk memiliki kepribadian yang beriman kepada Yesus, karena kreativitas guru PAK dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar.[5]

Kreativitas adalah suatu kemampuan karunia yang dianugerahkan Allah dalam kehidupan seseorang untuk diterampkan dalam pengajaran yang berkualitas sebagai bagian dari tugas dan pelayanan yang dikerjakan dengan cakap, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Dengan demikian, kreativitas adalah suatu kreativitas yang dilakukan oleh guru PAK secara baik, efektif dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai dengan baik oleh pertolongan dan dukungan kreativitas guru PAK tersebut.[6]

Biasanya guru hanya melaksanakan tugas dan rasa tanggung jawab pada instansi. Pembelajaran yang hanya berkosentrasi secara berulang, serta tidak mampu memberikan penguatan atas materi yang telah disampaikan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas yaitu untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid guna mencapai tujuan yang telah diterapkan. Seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk disini kreativitas mereka dalam pembelajaran.

Sehingga dapat berpengaruh dalam membangkitkan minat belajar siswa khususnya dalam belajar pendidikan Agama Kristen. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar akan memberikan dampak positif bagi siswa. Oleh sebab itu, siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan mengikuti proses pembelajaran dan juga dapat menerima pelajaran yang akan disampaikan

[5] Octavianus and Ronald Roliander, "Kreativitas Guru PAK Dalam Mengembangkan Kognitif Peserta Didik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di SDN Cawang 04," *UKI*, 2019.
[6] Arozatulo Telaumbanua, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa" 1, no. 2 (2020): 115–129.

guru. Dengan demikian, pengelolaan proses belajar mengajar yang baik sangat sangat didukung apabila kreativitas guru akan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar mengajar, seorang guru dianut kreativitasnya untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam belajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dianut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diterapkan tidak terjebak pada buku teks mata pelajaran.

Hal ini diangkat oleh penulis, karena penulis menganggap bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah kreatifitas guru. Kreatifitas guru adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru.[7] Yaitu perbandingan antara gagasan dan konsep yang sudah ada yang dapat membangkitkan daya kreativitas untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok belajar siswa. Kreativitas guru akan terlihat nyata atau berhasil jika siswa berani bertanya, observasi dan mengutarakan pendapatan atau usulan-usulan. Jika guru kurang kreativitas dalam mengembangkan minat belajar pada siswa maka masalah yang dihadapi siswa salah satunya adalah kurangnya kemauan siswa untuk belajar dan siswa cenderung merasa bosan akan pembelajaran yang diberikan guru karena penyampaian materi tersebut tidak menarik dimata siswa.

Tidak semua guru mampu memberikan kontribusi dalam mengajar yang baik, dalam hal ini seorang guru dikatakan berhasil ketika, apa yang diajarkan pada peserta didik dapat disampaikan dengan baik dan jelas. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Peran kreativitas guru dalam membawakan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap murid pada saat mengikuti pelajaran. Disaat murid bosan seorang guru harus mampu menghidupkan suasana. Dalam bukunya Soemanto mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, seorang guru dianut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.

Penulis mencari informasi yang terkait dari artikel-artikel mengenai masalah yang sering terjadi dalam pendidikan Sekolah dasar mengenai hal yang membuat anak Sekolah Dasar kurang berminat dalam belajar. Dan

[7] Ekowati Septi Rahayu, "Menumbuhkan Kreativitas Pengajaran Bahasa Jerman: Khususnya Ketrampilan Berbicara Saat Berapresiasi Seni Dengan Media Barang-Barang Bekas," *Urecol University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang* 1, no. 2 (2017): 69–76, http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/943.

penulis menemukan salah satu penyebabnya adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, penulis menyajikan tulisan ini untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa sangat besar pengaruh dari kreativitas guru terhadap minat belajar anak sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya orang tua dalam menghadirkan nilai-nilai kurikulum pendidikan agama kristen di dalam keluarga, oleh karena itu penulis mengumpulkan data dan fakta melalui sumber data, yaitu penelitian sembelumnya yang relevan, jurnal ilmiah dan buku dan media internet yang mengkaji topik terkait. Kemudian penulis mengumpulkan data tersebut untuk diolah melalui tiga tahap, yakni reduksi data, mengklasifikasian, memverifikasi data serta validasi data untuk menemukan fakta dan hasil penelitian, lalu dideskripsikan serta menarik sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar

Menurut KBBI Minat Belajar yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), adalah usaha dan kemauan yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk mempelajari (Learning) dan mencari sesuatu, dimana usaha dan kemauan itu berasal dari dalam diri sendiri.
Dapat juga dikatakan bahwa minat belajar yaitu keadaan seseorang dalam suatu situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau bahkan kebutuhannya sendiri. Atau dengan kata lain minat belajar berarti jika seseorang merasa bahwa hal yang ada didepannya bermanfaat jika dia ikuti. Namun hal ini tidak akan terjadi apabila seseorang merasa bahwa hal-hal yang diajarkan adalah sesuatu yang biasa atau tidak menarik.
Minat menurut para ahli dapat dilihat sebagai berikut :

Menurut Slameto, minat belajar adalah suatu rasa suka yang lebih dan rasa ketertarikan yang lebih terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya

perintah untuk melakukannya.[8] Jadi dalam hal ini diartikan bahwa minat belajar bukanlah suatu paksaan dalam melaksanakannya, sehingga anak tidak merasa terbebani saat mengikuti pembelajaran. Menurut Sadirman, Minat belajar berarti adanya kecenderungan yang besar untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, sehingga mendorong dirinya untuk melakukan berbagai kegiatan yang menarik perhatiannya.[9] Berdasarkan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk memusatkan perhatiannya pada suatu kegiatan yang membuatnya merasa tertarik dan senang, sehingga akan ada rasa keingintahuan untuk mempelajarinya.

Menurut Mohammad Surya minat adalah suatu perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu hal. Dapat disimpulkan bahwa minat itu bersumber dari diri seseorang yang mengarahkan fokus kepada suatu objek dan menyadari apakah hal tersebut menarik perhatiannya atau tidak. Biasanya jika seseorang tidak menyenangi objek atau hal tersebut, maka ia tidak akan mengikuti atau melakukannya.

Minat belajar adalah bagian dari psikologi seseorang dengan menunjukkan diri dalam bebeaapa ciri-ciri, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk mengerjakan sesuatu, proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang mencakup pengetahuan dalam pengalaman, atau secara sederhana dapat dipahami minat belajar adalah pusat, fokus, perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) saat belajar yang dapat terlihat melalui rasa antusias yang tinggi, keterlibatan dan keaktifan dalam belajar.[10] Secara alamiah dapat dikatakan minat itu adalah karakter seseorang yang dapat muncul dari suatu hal yang menarik perhatiannya sehingga ia mau melakukannya.

Selanjutnya pengertian minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa memperoleh nilai yang baik yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.[11] Dalam hal ini

[8] Sinta Kartika, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 1 (2019).
[9] Dewi Triyunia Wisata et al., "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Pembelajaran Problem Solving 1), 2)" 4, no. 1 (2016): 73–78.
[10] Erlando Doni Sirait, "PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI" 6, no. 1 (2016): 35–43.
[11] Siwi Puji Astuti, "PENGARUH KEMAMPUAN AWAL DAN MINAT BELAJAR" 5, no. 1 (2015): 68–75.

dimaksudkan minat belajar adalah adanya rasa memberikan yang terbaik dari dalam diri seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Minat belajar merupakan sikap totalitas seseorang dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu dengan tekad yang kuat sehingga ada rasa tanggungjawab untuk melakukannya, karna dianggap hal yang ia kerjakan adalah hal yang penting untuk dilakukan dan dianggap bermanfaat jika dikerjakan. Dan adanya rasa ketaatan dan dengan senang hati mengerjakannya, tanpa adanya paksaan yang membuat seseorang melakukannya. Secara umum minta belajar pada seseorang dapat ditandai dengan beberapa hal yaitu: tertarik dalam mengikuti pembelajaran, merasa bahwa belajar itu memiliki manfaat, memiliki kemauan untuk mengerti pembelajaran, tidak enggan bertanya ketika tidak tahu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta berusaha mencari tahu hal-hal lain dalam belajar , memiliki rasa takut jika tidak mengerjakan tugas.

Ada dua kategori yang mempengaruhi minat yaitu yang bersifat internal maupun eksernal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam tulisannya faktor internal dalam minat belajar meliputi: 1. Perhatian, Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingakan hal lain dari pada itu. Atau dengan kata lain, titik fokus seseorang mengarah pada satu objek tersebut untuk dilakukan. 2. Ketertarikan, Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mengalami perasaan ketertarikan untuk belajar. Jadi tanpa diperintahkan pun, seseorang secara otomatis akan melakukan kegiatan yang membuat dia tertarik. 3. Motivasi, Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan tindakan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong peserta didik semangat untuk belajar. 4. Pengetahuan, Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.[12] Oleh karena itu, karena menurutnya jika dia melakukan atau belajar hal tersebut adalah hal yang dapat menambah pengetahuan atau ilmunya, maka ia akan melakukannya.

[12] Mailili, "PENGARUH MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 4 SIGI TERHADAP."

Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri seperti: keluarga, guru, dan lingkungan. Faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat siswa tertarik dari luar seperti dorongan wali orang tua/wali, guru dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal tersebut meliputi aspek lingkungan terdiri dari dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar terdiri dari fasilitas belajar.[13]

Berikut faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yang baik dalam keluarga, guru maupun lingkungan sekolah. 1. Dukungan Keluarga, Dukungan dari orang tua siswa merupakan salah satu motivasi di luar diri siswa. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dengan mendapat dukungan dari orang tuanya. Jika terdapat siswa yang kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran, guru dibantu oleh orang tua bertugas membimbing siswa. Guru memberikan motivasi siswa supaya berminat mengikuti proses pembelajaran dengan selalu memberikan materi pembelajaran yang menarik. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat belajar anak. 2. Guru, Salah satu hal eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah guru. Guru yang mampu memberi kesan positif akan diingat dan disukai oleh peserta didik, bukan tentang guru tidak pernah marah, namun guru yang hebat adalah guru yang memiliki banyak strategi dalam menghadapi sekian banyak nya karakter siswa yang berbeda. Memang hal tersebut bukanlah mudah namun hal demikian jika guru berhasil melakukannya, dapat memberi kepercayaan penuh kepada siswa sekolah dasar. Ketika siswa sudah nyaman dengan guru tersebut, maka niat nya untuk belajar pun akan tumbuh dan semakin meningkat, biasanya siswa sekolah dasar akan terus belajar dengan alasan:a. Ingin terus melihat guru tersebut, b. Tidak mau membuat guru kecewa, c. Mau membuktikan bahwa ia adalah anak yang pintar, d. Menarik perhatian guru, e. Agar dipuji oleh guru, f. Agar bisa dilihat teman-temannya bahwa ia anak yang disayang guru.

Ketiga, Suasana Belajar, Pada saat pembelajaran dilaksanakan, situasi proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif juga adalah guru yang mampu menguasai kelas dengan maksimal, dengan tidak membiarkan suasana kelas ribut atau tidak tertib. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi peserta didik, biasanya anak sekolah

[13] Putrina Mesra et al., "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi" 7, no. 3 (2021).

dasar mudah tergoda dengan keributan yang dibuat oleh temannya. Sehingga yang awalnya ribut hanya satu orang, namun karna suasan kelas tidak langsung ditenangkan, maka bisa saja teman-teman yang lain jadi ikut juga membuat kebisingan di dalam kelas.[14]

Keempat, Fasilitas Belajar, dalam penelitian ini sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proses pembelajaran misalnya alat bantu, atau alat-alat praktek lainnya. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menyediakan atau membuat berbagai alat untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Bukan semata-mata hanya menjelaskan secara luas untuk materi bahan ajar, namun mengupayakan untuk peserta didik sampai mengerti tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu guru tidak boleh hanya datang mengajar dengan membawa buku saja, namun harus ada alat atau sarana yang digunakan untuk menarik perhatian peserta didik, apalagi ini berbicara tingkatan sekolah dasar, dimana sifat bermainnya masih tergambar jelas. Jika tidak demikian anak-anak akan mudah bosan dan jenuh, sehingga hasil belajar tidak akan tercapai.

Kelima, Lingkungan sekolah termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Didalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting. Lingkungan yang kotor dan tidak nyaman akan mengurangi minat anak dalam belajar, karna tidak ada ketertarikan setiap datang kesekolah. Apalagi dalam tingkatan sekolah dasar, siswa cenderung membangga-banggakan sekolahnya kepada teman-teman dari sekolah lain. Berusaha meyakinkan orang lain bahwa sekolahnya adalah yang lebih baik dari yang lain. Oleh karena itu guru juga harus mampu untuk menata lingkungan sekolah menjadi rapi dan menarik bahkan disediakan taman-taman kecil untuk menarik perhatian siswa, dan tidak salah juga untuk melibatkan siswa dalam membantu membuatnya.

Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Masa usia Sekolah Dasar (sekitar 6-12 tahun) ini merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karena itu guru tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar secara umum sebagai berikut: 1. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri. 2. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal,

[14] Ibid.

mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru. 3. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi. 4. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang. 5. Mereka biasanya memiliki rasa kesal jika tidak bisa mencapai tujuannya. 6.Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya. [15]

Dengan memperhatikan segi individual karakteristik anak usia sekolah dasar serta berbagai dimensi perkembangannya, maka seorang guru tidak bisa begitu saja mengembangkan pengajaran di sekolah dasar/di kelasnya. Ia dituntut dalam mengembangkan sistem pengajarannya, tidak menyimpang dari prinsip-prinsip psikologis yang ada. Kenyataan ini, menjadi alasan kuat mengapa sistem pengajaran yang dikembangkan guru diharapkan akan semakin dapat melayani kebutuhan peserta didik individual (*individually guide educative*) dan pengajaran itu benar-benar menjadi menarik dan bermakna bagi anak.

Tujuan belajar yang harus dapat diwujudkan guru dalam kegiatan belajar anak didiknya di Sekolah Dasar, yaitu: 1. Menjadikan anak-anak senang, bergembira, dan riang dalam belajar. 2. Mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi. 3. Mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar. 4. Memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri.[16]

Oleh karena itu kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar di atas, seharusnya direfleksikan guru-guru SD/MI dalam rangka membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan mereka selanjutnya.

[15] Dwi Nadia, "KREATIVITAS GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS I DI SD NEGERI 92 DESA BANDU AGUNG KECAMATAN KAUR UTARA KABUPATEN KAUR" (Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).
[16] Ibid.

Puja Maharani Sijabat[1], Moralman Gulo[2], Rut Charolyn Habeahan[3],Yariama Zendrato[4], Agripa Agnes Waema[5], Zefanya Simangungsong[6]

KREATIVITAS GURU PAK

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi.[17] Kreativitas sendiri berasal dari kata creativity, yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta. Keativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat.[18] Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru dan memodifikasi sesuatu masalah yang sudah lama, mengembangkan hal- hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah, sehingga menjadi kesatuan aksi yang diterima. Adapun Clark mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut.[19] a) Memiliki disiplin diri yang tinggi, b) Memiliki kemandirian yang tinggi, c) Cenderung sering menentang otoritas, d) Memiliki rasa humor, e) Mampu menentang tekanan kelompok, f) Lebih mampu menyesuaikan diri, g) Senang berpetualang, h) Toleran terhadap ambiguitas, i) Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan, j) Menyukai hal-hal yang kompleks, k) Memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi, l) Memiliki memori dan atensi yang baik, m) Memiliki wawasan yang luas, n) Mampu berpikir periodik, o) Memerlukan situasi yang mendukung, p) Sensitif terhadap lingkungan, q) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Macam-macam Kreativitas Guru

Kreativitas guru akan membantu dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa sehingga mereka merasa tertantang, menarik dan tidak jenuh. Kreativitas guru yang baik menyebabkan pembelajaran menyenangkan bagi siswa.[20] Kreativitas guru dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti proses pembelajaran, yiatu sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berikut macam-macam hal sederhana dari

[17] Fadli Rasam et al., "PERAN KREATIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK DI JAKARTA SELATAN" 5, no. 1 (2018): 95–113.
[18] Ibid.
[19] Ahmad Syaikhudin, "PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN" 7, no. 2 (2013): 313–331.
[20] Rasam et al., "PERAN KREATIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK DI JAKARTA SELATAN."

kreativitas guru yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajar, yaitu: 1. Memberi Tantangan Keberanian, jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru. Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original. Ketika guru memberi peluang kepada siswa untuk memikirkan pendapatnya, dan seusaha mungkin memuji setiap pendapat yang disampaikan, itu dapat membuat siswa merasa dihargai. Guru juga perlu membantu peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu ke dalam situasi baru.

Buat Ice Breaking, buat gerakan-gerakan sederhana yang lucu dan dapat merangsang otak. Hal ini dapat membantu mengembalikan konsentrasi siswa yang sudah jenuh. Cerita, guru juga dapat mencerita kan cerita-cerita pendek yang lucu yang dapat menarik perhatian peserta didik, agar tertuju kepada guru. Hal ini dapat mengembalikan *mood* peserta didik dalam belajar, mungkin ada yang sudah jenuh, mengantuk dan bahkan malas. Beri Pujian, diawal pembelajaran, seusahakan mungkin beri pujian kepada anak-anak yang dirasa biasa nya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sediakan Media belajar, media belajar tidak harus alat elektronik, guru yang kreatif dapat membuat dan menyediakan alat peraga untuk menunjang tersampainya tujuan pembelajaran. Baik menggunakan kertas bekas, bambu, daun dan lain-lain. Usahakan lah untuk terus mencari hal-hal baru yang pastinya tidak membuat siswa bosan saat belajar.

Sesuaikan metode belajar, dalam mengajar, guru bisa mengganti metode belajar, diskusi, tanya jawab, belajar *outdoor* dan lakukan kegiatan-kegiatan menarik, seperti kuis dan teka-teki, dan nyanyian yang dapat memicu potensi secara optimal. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas, untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Kreatif dan menyukai tantangan. Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas

pembelajarannya. 1. Menghargai karya anak, karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengespresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. **2.** Motivator, guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar. **3.** Evaluator, dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus meerus dengan siswa. pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.[21]

Jadi dalam hal ini, peran guru baik dalam kognitifnya juga dalam hal kreativitasnya sangat ditekankan untuk dimiliki. Karna membawa dampak dan perubahan yang sangat besar bagi kemajuan peserta didik. sehingga tidak ada alasan juga bagi guru untuk tidak meningkatkan kemampuan dirinya.

DAMPAK PENERAPAN KREATIVITAS GURU PAK dalam MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memposisikan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dalam membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide- ide baru. Untuk kepentingan tesebut guru harus menciptkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, membangkitkan keinginan, gairah, dan semangat belajar.[22] Dalam hal ini guru bukan saja berperan dalam hal mengajar tentang kognitif atau akademik saja, melainkan juga aspek lainnya seperti suasana dan lingkungan sekolah agar tetap nyaman dan tertib.

[21] RIFDA NIMURY, "PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 PEKANBARU" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2019).
[22] Nandya Noviantari, "PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 09 MALANG" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2017).

Adapun Pengaruh kreativitas guru dalam meningkat minat belajar siswa yaitu sebagai berikut: Pertama, Terinspirasi, ketika guru berhasil menerapkan kreativitas dalam mengajar, peserta didik bukan hanya tertarik, namun juga dapat menjadikan Guru sebagai inspirasi yang mereka perlu tiru. Ketika dilihat bahwa guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar sehingga menarik minat siswanya untuk mengikuti jejaknya dalam belajar, selalu mencari cerita yang bisa membangkitkan minat belajar siswa. Kedua, Berani Memberi Pendapat, membangkitkan berbagai pemikiran, gagaan dan ide- ide baru bisa dilihat dari siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bisa mengemukakan pendapatnya terhadap sesuatu dalam belajar, dan mengadakan belajar kelompok dengan temannya. Ketika siswa sudah memiliki minat ketika melihat guru yang ulet dan kreativ dalam mengajar, maka siswa pun tidak akan malas lagi untuk bertanya ataupun memberikan pendapat.

Ketiga, Rajin Belajar, begitu bermanfaatnya ketika guru berhasil menjadi pendidik yang hebat, karna dapat menumbuhkan rasa memiliki didalam diri peserta didik. Membangkitkan kemauan belajar dengan ciri- ciri siswa sudah mulai rajin mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah. Tidak lagi harus ditegur atau bahkan dihukum, karna anak sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. Itulah pentingnya peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini, memberikan teladan yang baik melalui kemampuan dan keterampilan dalam mengajar. Dapat dikatakan, siswa tidak akan menghabiskan waktu untuk dimarahi karna tidak mengerjakan tugas, Karna setiap pelajaran baru masuk, siswa sudah tidak sabar melihat hal baru yang akan guru lakukan dalam mengajar. Misalnya kombinasi sambil bermain, pakai alat peraga, diskusi, dll. Keempat, Aktif dan Bergairah, dampak lainnya adalah Siswa menjadi bergairah dalam belajar dapat dilihatdengan aktif atau lincah dalam belajar, antusias mengikuti pelajaran, selalu bertanya kepada guru mengenai apa yang tidak ia mengerti. Kemudian dapat dilihat lagi dari segi kelengkapan kebutuhan sekolahnya seperti mempersiapkan buku- buku, alat tulis dalam belajar dan kesediaan siwa untuk mencatat pelajaran.

Jadi Kreativitas merupakan bagian dari pembelajaran yang didesains dan diberikan kepada siswa dalam rangka mengembangkan kreativitas guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam menerima materi.[23] Dipilihlah

[23] Rasam et al., "PERAN KREATIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK DI JAKARTA SELATAN."

beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesukaan pembelajaran. Dalam hal ini kreativitas guru dapat memudahan proses dan hasil pembelajaran. Bergantung pada cara kreatif guru memberikan materi kepada siswa agar tumbuh rasa minat, jika guru memberikan materi sesuai dengan keinginan siswa, maka pada diri siswa pasti memiliki rasa minat. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan- dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional, oleh karena itu tidak ada cara lain selain guru berupaya untuk menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar.

Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.[24] Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru sangat berpengaruh kepada peningkatan minat belajar siswa, bahkan bukan hanya sampai diminat akibat dari pada kreativitas guru juga bisa mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa. Dan ketika ini tujuan dari penerapan kreativitas guru ini sudah terlaksana dengan baik, bukan hanya siswa saja yang diuntungkan, namun ini juga menjadi kebanggan bagi seorang pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam kajian ini penulis menyimpulkan bahwa salah satu yang menjadi masalah dari kurangnya minat belajar anak sekolah dasar adalah minimnya kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga penulis membuat tulisan tentang penerapan kreativitas yang harus dilakukan guru dalam mengajar anak sekolah dasar. kajian ini menekankan bahwa anak sekolah dasar dapat meningkatkan minat belajarnya ketika guru mampu mengajar dengan kreative, sehingga secara harafiahnya guru menyadari bahwa perannya adalah sangat penting dalam menentukan minat belajar anak. Jika selama ini guru berfikir, pengakuan secara profesional saja adalah hal yang cukup dalam mengajar namun melalui tulisan ini, penulis berharap agar guru-guru menyadari bahwa tidak cukup hanya menjadi pengajar yang biasa-biasa saja. Dan hasil dari tulisan ini adalah ketika guru berhasil menerapkan pembelajaran yang kreatif, maka anak didik akan memiliki inspirasi, rajin belajar, berani berpendapat, serta aktif dan bergairah.

[24] Ibid.

Puja Maharani Sijabat[1], Moralman Gulo[2], Rut Charolyn Habeahan[3],Yariama Zendrato[4], Agripa Agnes Waema[5], Zefanya Simangungsong[6]

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, siwi puji. "pengaruh kemampuan awal dan minat belajar" 5, no. 1 (2015): 68–75.

Kartika, sinta. "pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam" 7, no. 1 (2019).

Mailili, wahyuni h. "pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa kelas vii smpn 4 sigi terhadap" 3, no. 1 (2020): 53–60.

Mesra, putrina, eko kuntarto, faizal chan, and external factors. "faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di masa pandemi" 7, no. 3 (2021).

Nadia, dwi. "kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas i di sd negeri 92 desa bandu agung kecamatan kaur utara kabupaten kaur." Fakultas tarbiyah dan tadris institut agama islam negeri bengkulu, 2019.

Nimury, rifda. "pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas negeri 14 pekanbaru." Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2019.

Noviantari, nandya. "kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas i di sd negeri 92 desa bandu agung kecamatan kaur utara kabupaten kaur." Institut agama islam negeri (iain) bengkulu, 2019.

———. "pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di sd muhammadiyah 09 malang." Universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2017.

Octavianus, and ronald roliander. "kreativitas guru pak dalam mengembangkan kognitif peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar di sdn cawang 04." *Uki*, 2019.

Rahayu, ekowati septi. "menumbuhkan kreativitas pengajaran bahasa jerman: khususnya ketrampilan berbicara saat berapresiasi seni dengan media barang-barang bekas." *Urecol university research colloquium 2017 universitas muhammadiyah magelang* 1, no. 2 (2017): 69–76. Http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/943.

Rasam, fadli, ani interdiana, candra sari, dosen program, studi pendidikan, ekonomi universitas, indraprasta pgri, et al. "peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan

prestasi belajar peserta didik smk di jakarta selatan" 5, no. 1 (2018): 95–113.

Sirait, erlando doni. "pengaruh minat belajar terhadap prestasi" 6, no. 1 (2016): 35–43.

Syaikhudin, ahmad. "pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran" 7, no. 2 (2013): 313–331.

Telaumbanua, arozatulo. "kreativitas guru pendidikan agama kristen dalam meningkatkan prestasi siswa" 1, no. 2 (2020): 115–129.

Wisata, dewi triyunia, program program, studi pendidikan, universitas sarjanawiyata, and tamansiswa yogyakarta. "peningkatan minat dan hasil belajar matematika dengan metode pembelajaran problem solving 1), 2)" 4, no. 1 (2016): 73–78.

Yulianingsih, dwiati, and stefanus marbun lumban gaol. "keterampilan guru pak untuk meningkatkan minat belajar murid dalam proses pembelajaran di kelas." *Fidei: jurnal teologi sistematika dan praktika* 2, no. 1 (2019): 100–119.

Zebua, d s. "pengaruh kreativitas guru pendidikan agama kristen terhadap minat belajar siswa di sd kasih anugrah, jakarta barat." *Voice of hami: jurnal teologi dan pendidikan agama* 2, no. 2 (2020): 127–140. Http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/18%0ahttp://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/viewfile/18/9.